

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan bagi peranannya dimasa mendatang. Dalam suatu pendidikan sangat erat dengan adanya peserta didik dan pendidik sehingga terjadi suatu proses pembelajaran. Suatu keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar di sekolah, maka dari itu sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (Zulkifli, 2018)

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif. Menanamkan kebiasaan hidup sehat sangat baik dilakukan sejak anak disekolah. Sehingga pada saat dewasa mereka sudah terbiasa melakukan aktivitas olahraga tanpa adanya paksaan dan rasa malas. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani perlu pembelajaran dan strategi dalam proses transfer ilmu pengetahuan yang tepat dalam pencapaian kebugaran jasmani anak dan keterampilan geraknya.

Pendidikan jasmani menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik individu, pengetahuan dan perilaku hidup yang sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah memerlukan suatu media atau alat, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran. Media atau alat dalam pendidikan jasmani dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Dalam proses transfer ilmu pengetahuan memerlukan alat

dan media, sehingga mempermudah dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan (Putra, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah (Depdiknas, 2003)

Menurut Nadisah kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Nadisah, 1992)

Suatu sarana dan prasarana akan bermanfaat jika dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bagi seluruh siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik siswa. (Tutus Eshananda Hars, Hermawan Pamot, 2014).

Dalam mata pelajaran PJOK sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, Kelengkapan sarana PJOK seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bukan hanya sarana prasarana saja namun peran tenaga pendidik juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui mata pelajaran PJOK (Cahya Pratama, 2018).

Pendidikan sekarang lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan. Sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak terutama di kota-kota besar hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai sarana prasarana untuk proses pelaksanaan belajar mengajar (Nadisah, 1992). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam usaha mewujudkan tujuan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dibutuhkan pendidik yaitu guru yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Memodifikasi sarana dan prasarana olahraga bentuknya tidak harus sama dengan

bentuk yang aslinya, yang penting dalam memodifikasi sarana dan prasarana olahraga adalah dapat memicu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana olahraga kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan

Menurut data sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kecamatan Cilandak dengan terdapatnya 6 sekolah menengah pertama negeri yang berketerangan aktif ([sekolah.data.kemdikbud.go.id/](http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/) di akses pada 2 agustus 2022). Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan dari pengamatan langsung di salah satu sekolah di kecamatan cilandak oleh peneliti di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini membuat kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang sempat dijumpai peneliti ada yang tidak terurus, contohnya mulai dari lapangan yang tidak di cat ulang, bola-bola permainan yang rusak dan robek karena tidak dipompa seperti saat masih ada pelajaran tatap muka, dsb.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang belum dapat diketahui datanya secara akurat melalui kegiatan penelitian. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian yang berjudul: “ Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri se- Kecamatan

Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan ” kegiatan penelitian dilakukan atas dasar guna memperoleh data akurat dan peneliti dapat mengetahui jumlah, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masing-masing Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta selatan.
2. Belum diketahuinya kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diidentifikasi tersebut maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan khususnya tentang sangat pentingnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani terhadap kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Secara Praktis

- a) Sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran olahraga, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah terhadap sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- c) Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai rujukan bagi penelitian serupa.